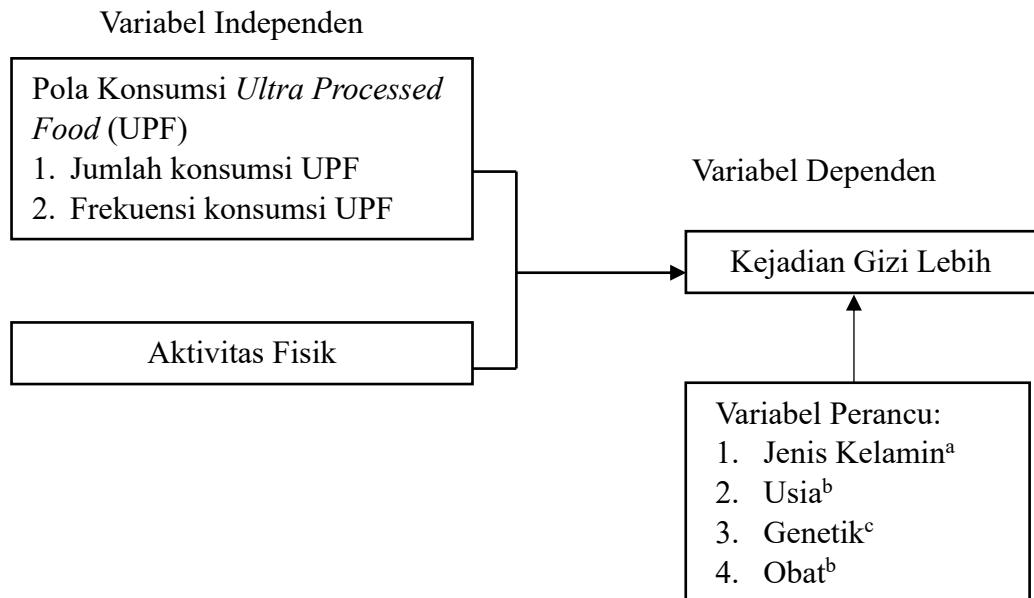


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

- a: Variabel perancu yang diteliti
- b: Variabel yang dikendalikan melalui kriteria inklusi
- c: Variabel yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan dalam penelitian

B. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara jumlah konsumsi *ultra processed food* berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja.
 H_a : Terdapat perbedaan antara jumlah konsumsi *ultra processed food* berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara frekuensi konsumsi *ultra processed food* berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja

H_a: Terdapat perbedaan antara frekuensi konsumsi *ultra processed food* berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja

3. H₀: Tidak terdapat perbedaan antara aktivitas fisik berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja

H_a: Terdapat perbedaan antara aktivitas fisik berdasarkan kejadian gizi lebih pada remaja

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola konsumsi *ultra processed food* dan aktivitas fisik.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian gizi lebih.

c. Variabel Perancu (*Confounding*)

Variabel perancu dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, genetik, dan obat.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent						
1	Jumlah konsumsi <i>ultra</i>	Rata-rata asupan makanan dan	Formulir <i>Semi Quantitative</i>	Wawancara	Gram (g)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	<i>processed food</i>	minuman yang diolah melalui serangkaian proses industri dan terdapat penambahan bahan tambahan pangan yang dikonsumsi per hari (C. A. Monteiro <i>et al.</i> , 2019; Azizah dan Rizana, 2023).	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ)			
2	Frekuensi konsumsi <i>ultra processed food</i>	Keseringan konsumsi makanan yang diolah melalui serangkaian proses industri dan terdapat penambahan bahan tambahan pangan dalam tiga bulan terakhir (C. A. Monteiro <i>et al.</i> , 2019; Nur dan Aritonang, 2022)	Formulir <i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ)	Wawancara	Skor SQ-FFQ	Rasio
3	Aktivitas fisik	Setiap gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka dan menghasilkan pengeluaran energi serta tenaga (Kemenkes, 2024).	Formulir <i>Global Physical Activity Questionnaire</i> (GPAQ)	Wawancara	Skor aktivitas fisik (MET).	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependent						
4	Kejadian Gizi Lebih	Suatu kondisi terjadinya akumulasi lemak berlebih akibat ketidakseimbangan asupan dan pengeluaran energi yang ditandai dengan IMT/U menggunakan $Z-score > +1$ SD sd $> +2$ SD (Kemenkes, 2020; WHO, 2024a).	Timbangan digital merek <i>seca</i> dan stadiometer merek <i>seca</i>	Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan	1. Gizi lebih: $Z-score > +1$ SD sd $> +2$ SD 2. Tidak gizi lebih: $Z-score \leq +1$ SD	Ordinal
Variabel Perancu						
5	Jenis Kelamin	Kondisi biologis seseorang yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya (Azisah <i>et al.</i> , 2016).	Kuesioner	Pengisian kuesioner	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan dua variabel atau lebih untuk

melihat perbedaan. Desain penelitian *cross sectional* merupakan pengumpulan dan analisis data dalam satu waktu tertentu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Populasi tersebut berjumlah 667 orang yang terdiri dari 332 siswa kelas VII dan 335 siswa kelas VIII.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi (Abdullah *et al.*, 2022). Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{667}{1+(667)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{667}{1+(667)(0,01)}$$

$$n = \frac{667}{7,67}$$

$$n = 86,9 \approx 87$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan jumlah sampel sebanyak 86,9 yang dibulatkan menjadi 87 siswa. Hasil tersebut kemudian ditambah 10% *non-response rate*, sehingga total sampel menjadi 96 siswa.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara berimbang atau proporsional (Sugiyono, 2020). Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel tiap kelas

- n = Jumlah sampel penelitian
 Ni = Jumlah populasi tiap kelas
 N = Jumlah populasi penelitian

Jumlah sampel kelas VII dan VIII berdasarkan perhitungan yaitu sebagai berikut.

Populasi	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
Kelas VII	$\frac{332}{667} \times 96 = 47,7$	48
Kelas VIII	$\frac{335}{667} \times 96 = 48,2$	49
	Jumlah	97

Setelah melakukan perhitungan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 97 orang. Akan tetapi, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 87 orang. Hal tersebut dikarenakan pada saat pengukuran antropometri yakni pada hari kedua penelitian, terdapat 10 orang yang mengundurkan diri serta tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

Penentuan sampel dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut.

- 1) Mencatat jumlah siswa SMP Negeri 8 Tasikmalaya kelas VII dan VIII.
- 2) Menghitung besar sampel menggunakan rumus Slovin.

- 3) Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*.
- 4) Menentukan sampel menggunakan aplikasi *random picker*.

c. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang digunakan untuk memilih subjek yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Abdullah *et al.*, 2022).

- a) Bersedia menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
- b) Berusia 13-15 tahun
- c) Tidak sedang menjalankan diet.
- d) Tidak mengonsumsi obat antidepresan, antihipertensi, glukokortikoid, dan agen psikotropik.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik sampel yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat diteliti atau diikutsertakan dalam penelitian (Swarjana, 2022). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Tidak hadir pada saat penelitian atau pengambilan data.
- b) Sedang mengalami cedera dan disabilitas.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Skrining

Formulir kuesioner skrining berisi pertanyaan terkait nama, kelas, usia, jenis kelamin, serta data kriteria inklusi. Data kriteria inklusi tersebut yaitu berusia 13-15 tahun, bersedia menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed consent*, tidak sedang menjalankan diet, serta tidak mengonsumsi obat antidepresan, antihipertensi, glukokortikoid, dan agen psikotropik.

2. Kuesioner Karakteristik Responden

Formulir ini berisi pertanyaan mengenai identitas responden meliputi nomor responden, nama, kelas, usia, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, nomor *handphone*, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua.

3. Instrumen Pengukuran Kejadian Gizi Lebih

- a. Pengukuran berat badan menggunakan timbangan badan digital merek *seca* dengan ketelitian 0,1 kg.
- b. Pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer merek *seca* dengan ketelitian 0,1 cm.

4. Formulir *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ)

Formulir SQ-FFQ memuat daftar makanan yang termasuk ke dalam kategori *ultra processed food* dan telah disesuaikan dengan pola konsumsi masyarakat setempat. Pada kuesioner ini terdapat pilihan porsi

makanan yang biasa dikonsumsi oleh responden serta frekuensi jenis makanan yang dikonsumsi oleh responden dalam periode waktu tertentu (selama tiga bulan terakhir).

5. Formulir *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ)

Aktivitas fisik diukur menggunakan *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. *Global Physical Activity Questionnaire* ini terdiri dari 16 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur aktivitas fisik responden selama tujuh hari terakhir.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Melakukan identifikasi masalah
 - b. Menentukan topik penelitian
 - c. Mengurus surat izin survei awal dengan membawa surat dari bagian SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, sebagai pengantar kepada Puskesmas Cihideung.
 - d. Mengurus izin survei awal dengan membawa surat dari bagian SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tasikmalaya.
 - e. Melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 8 Tasikmalaya
 - f. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian sebagai referensi.

- g. Menyusun proposal dan instrumen penelitian
 - h. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 8 Tasikmalaya
 - i. Pengurusan kaji etik penelitian (*ethical clearence*)
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Pengisian *Informed Consent*
 - 1) Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden dan memberikan lembar kuesioner skrining, kemudian memberikan lembar penjelasan sebelum penelitian dan *informed consent* untuk persetujuan penelitian.
 - 2) Responden mengisi lembar skrining serta *informed consent* dan dikumpulkan kembali kepada peneliti.
 - b. Pengumpulan Data Karakteristik Responden
 - 1) Tenaga Pelaksana: Peneliti dan 5 (lima) orang enumerator dari mahasiswa semester VIII Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.
 - 2) Alat Ukur : Kuesioner
 - 3) Prosedur :
 - a) Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, kemudian memberikan formulir karakteristik responden.
 - b) Responden mengisi formulir karakteristik responden dan dikumpulkan kembali kepada peneliti.

- c) Memeriksa kembali semua pertanyaan dan memastikan semua telah terisi lengkap.
- c. Pengambilan Data Status Gizi
- 1) Tenaga Pelaksana: Peneliti dan 3 (tiga) orang enumerator dari mahasiswa semester VIII Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang telah lulus mata kuliah Penilaian Status Gizi.
 - 2) Alat Ukur : Stadiometer dan timbangan injak digital
 - 3) Prosedur :
 - a) Pengukuran Berat Badan
 - (1) Memasang baterai pada timbangan.
 - (2) Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya.
 - (3) Menyalakan timbangan dan pastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0.
 - (4) Melakukan kalibrasi alat timbangan berat badan terlebih dahulu menggunakan berat standar berupa empat buah botol berisi air 1.500 mL. Ukur berat awal keempat botol, lalu kurangi isi botol secara bertahap hingga berat timbangan menunjukkan angka 5,0 kg.
 - (5) Memastikan responden melepas alas kaki, tas, jam tangan, menggunakan pakaian seminimal mungkin, serta

tidak mengantongi barang berat seperti *handphone* dan dompet.

- (6) Meminta responden berdiri tepat di tengah alat timbang dengan posisi tegak, pandangan ke depan, dan tidak bergerak.
- (7) Meminta responden untuk tetap berada di atas timbangan hingga angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.
- (8) Membaca dan mencatat hasil timbangan berat badan responden dalam satuan kilogram (kg).
- (9) Mengganti baterai timbangan berat badan pada setiap 50 sampel.

b) Pengukuran Tinggi Badan

- (1) Mempersiapkan stadiometer dengan posisi alat berada pada lantai yang datar dan ujung bagian atas stadiometer menempel pada tembok.
- (2) Memastikan responden tidak menggunakan alas kaki (sepatu/sandal/kaos kaki), posisi berdiri tegak diatas papan stadiometer, posisi kaki lurus dan tegak, posisi lengan berada di samping tubuh dengan posisi bahu datar, kemudian posisi kepala, tulang belikat, pantat, dan tumit menempel pada stadiometer.

- (3) Menurunkan papan stadiometer hingga menyentuh bagian ujung kepala responden.
 - (4) Membaca hasil pengukuran dengan melihat jendela baca secara lurus dengan mata.
 - (5) Mencatat hasil pengukuran tinggi badan dalam satuan *centimeter* (cm).
 - (6) Melakukan kembali pengukuran tinggi badan hingga tiga kali pengukuran.
- d. Pengambilan Data Pola Konsumsi *Ultra Processed Food*
- 1) Tenaga Pelaksana: Peneliti dan 5 (lima) orang enumerator dari mahasiswa semester VIII Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang telah lulus mata kuliah Penilaian Konsumsi Pangan.
 - 2) Alat Ukur : Formulir SQ-FFQ
 - 3) Prosedur :
 - a) Penentuan *food list* pada SQ-FFQ
 - (1) Mencari referensi jenis *ultra processed food* berdasarkan klasifikasi NOVA.
 - (2) Melakukan survei pasar di kantin SMP Negeri 8 Tasikmalaya dan wilayah sekitarnya.
 - (3) Membuat formulir SQ-FFQ dengan memasukan data jenis *ultra processed food* yang sesuai berdasarkan referensi dan survei pasar yang telah dilakukan.

b) Prosedur Pelaksanaan SQ-FFQ

- (1) Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara konsumsi pangan.
- (2) Peneliti dan enumerator melakukan sesi wawancara kepada responden dengan menanyakan jumlah dan frekuensi konsumsi tiap makanan yang terdapat pada daftar SQ-FFQ.
- (3) Membantu mengingatkan dan memastikan kembali jenis *ultra processed food* yang dikonsumsi.
- (4) Mencatat hasil wawancara dengan memberikan tanda ceklis (✓) dan ditulis dengan angka pada kolom yang sesuai.
- (5) Mengucapkan terima kasih kepada responden untuk mengakhiri sesi wawancara.

e. Pengambilan Data Aktivitas Fisik

- 1) Tenaga Pelaksana: Peneliti dan 5 (lima) orang enumerator dari mahasiswa semester VIII Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang telah lulus mata kuliah Konsultasi Gizi.
- 2) Alat Ukur : Formulir GPAQ
- 3) Prosedur :
 - a) Menjelaskan tujuan melakukan wawancara aktivitas fisik dengan formulir GPAQ.

- b) Peneliti dan enumerator melakukan sesi wawancara kepada responden dengan menanyakan pertanyaan yang terdapat pada formulir GPAQ.
- c) Mencatat hasil wawancara pada lembar formulir GPAQ.
- d) Memastikan semua pertanyaan telah diisi lengkap.
- e) Mengucapkan terima kasih kepada responden untuk mengakhiri sesi wawancara.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), melalui beberapa tahapan berikut.

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau isi suatu formulir atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh belum lengkap, maka dapat dilakukan pengisian kembali sebelum melakukan analisis data.

b. *Scoring*

1) Frekuensi Konsumsi *Ultra Processed Food*

Data pola konsumsi *ultra processed food* diukur menggunakan formulir SQ-FFQ yang terdiri dari beberapa *score* berikut.

Tabel 3. 3

Skor Frekuensi Konsumsi *Ultra Processed Food*

Variabel	Kategori	Skor
Frekuensi konsumsi <i>ultra processed food</i>	>3x/hari	50
	1x/hari	25
	3-6x/minggu	15
	1-2x/minggu	10
	2x/bulan	5

Sumber: (Farhani et al., 2024)

2) Aktivitas Fisik

Data aktivitas fisik diukur menggunakan formulir GPAQ dalam satuan MET. Formulir GPAQ memiliki 16 pertanyaan dari P1 sampai P16. P1, P4, P7, P10, dan P13 memiliki pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang akan dipilih salah satunya oleh responden. Pada P2, P3, P5, P6, P8, P9, P11, P12, P14, dan P15 jawaban diberikan dalam bentuk angka sesuai dengan intensitas aktivitas yang dilakukan oleh responden. P16 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas menetap atau aktivitas yang dilakukan saat sedang duduk atau berbaring, sehingga tidak dimasukkan kedalam rumus perhitungan aktivitas fisik. Skor aktivitas fisik diperoleh melalui rumus berikut (WHO, 2021).

Total skor aktivitas fisik (MET/Menit/Minggu) didapatkan dari

$$= [(P2 \times P3 \times 8) + (P5 \times P6 \times 4) + (P8 \times P9 \times 4) + (P11 \times P12 \times 8) + (P14 \times P15 \times 4)]$$

Keterangan:

P : Pertanyaan

c. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode-kode tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data.

Tabel 3. 4
Pemberian Kode (*Coding*)

Variabel	Kategori	Kode
Kejadian gizi lebih	Gizi lebih	1
	Tidak gizi lebih	2
Jenis kelamin	Perempuan	1
	Laki-laki	2

d. *Entry*

Penginputan data (*entry*) merupakan proses memasukan data yang telah melalui tahap *coding* ke dalam aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses memperbaiki atau menghapus data yang salah, tidak lengkap, atau duplikat. Proses ini dilakukan sebelum melakukan analisis data agar hasilnya akurat.

f. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel atau kriteria yang telah ditentukan. Data yang telah diberi kode kemudian diolah ke dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel. Setiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan seluruh variabel dan deskripsi karakteristik responden. Data numerik disajikan dalam perhitungan nilai-nilai tendensi sentral, dengan data yang terdistribusi normal disajikan *Mean* (\pm SD) dan data yang tidak terdistribusi normal disajikan median (minimum-maksimum). Data kategorik disajikan pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

Variabel	p-value	Interpretasi	Analisis Univariat
Karakteristik Responden			
Usia	0,000	Tidak Normal	<i>Med</i> (Min-Max)
Harga UPF	0,000	Tidak Normal	<i>Med</i> (Min-Max)
Kelas	-	-	Tabel distribusi frekuensi
Pekerjaan Ayah	-	-	Tabel distribusi frekuensi
Pekerjaan Ibu	-	-	Tabel distribusi frekuensi
Pendidikan Ayah	-	-	Tabel distribusi frekuensi
Pendidikan Ibu	-	-	Tabel distribusi frekuensi
<i>Variabel Independent</i>			
Jumlah Konsumsi <i>Ultra Processed Food</i>	0,015	Tidak Normal	<i>Med</i> (Min-Max)
Frekuensi Konsumsi <i>Ultra Processed Food</i>	0,019	Tidak Normal	<i>Med</i> (Min-Max)

Variabel	p-value	Interpretasi	Analisis Univariat
Aktivitas fisik	0,000	Tidak Normal	Med (Min-Max)
Variabel Dependent			
Kejadian Gizi Lebih	-	-	Tabel distribusi frekuensi
Variabel Confounding			
Jenis Kelamin	-	-	Tabel distribusi frekuensi

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan pola konsumsi *ultra processed food* dan aktivitas fisik berdasarkan kejadian gizi lebih. Uji statistik untuk data numerik yaitu jumlah dan frekuensi konsumsi UPF, serta aktivitas fisik menggunakan uji sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Penyajian Data Analisis Bivariat

Variabel	Variabel Dependent	Uji Statistik
Jumlah Konsumsi <i>Ultra Processed Food</i>	Kejadian Gizi Lebih	<i>Mann Whitney</i>
Frekuensi Konsumsi <i>Ultra Processed Food</i>	Kejadian Gizi Lebih	<i>Mann Whitney</i>
Aktivitas fisik	Kejadian Gizi Lebih	<i>Mann Whitney</i>
Jenis Kelamin	Kejadian Gizi Lebih	<i>Chi-Square</i>

Pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga didapatkan hasil ada perbedaan.
- 2) Nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga didapatkan hasil tidak ada perbedaan.

Uji statistik untuk data kategorik yaitu variabel perancu (jenis kelamin) dengan variabel terikat (kejadian gizi lebih) dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah memenuhi syarat uji *Chi-Square* (Swarjana, 2023), karena merupakan tabel 2x2 tanpa adanya sel yang kosong, serta tidak terdapat sel yang memiliki nilai *expected count* <5 sebanyak >20%. Pada penelitian ini pembacaan uji *chi square* dilakukan pada nilai *Continuity Correction*, karena merupakan tabel 2x2 dan tidak terdapat nilai *expected count* yang <5.